

**ANALISIS "9 VARIASI PELOG"  
UNTUK VIOLIN, CELLO DAN PIANO  
KARYA BUDHI NGURAH**



oleh :

**Cyprianus Riyandoko**

**NIM. 991 0671 013**

**Tugas Akhir Program Studi S-1 Seni Musik  
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

**2006**

**ANALISIS “9 VARIASI PELOG”  
UNTUK VIOLIN, CELLO DAN PIANO  
KARYA BUDHI NGURAH**



oleh :

**Cyprianus Riyandoko**

**NIM. 991 0671 013**

**Tugas Akhir Program Studi S-1 Seni Musik  
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

**2006**

**ANALISIS “9 VARIASI PELOG”  
UNTUK VIOLIN, CELLO DAN PIANO  
KARYA BUDHI NGURAH**



**diajukan oleh  
Cyprianus Riyandoko  
NIM. 991 0671 013**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji Program Studi Seni Musik  
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta  
sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi sarjana S-1  
dalam Minat Utama Musik Sekolah**

**kepada  
Program Studi Seni Musik  
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Februari, 2006**

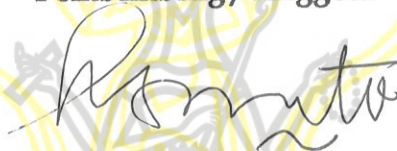
Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji;  
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Pada tanggal 8 Februari 2006



Drs. Yc. Budi Santosa, M. Hum.  
Ketua



Drs. Triyono Bramantyo, M. Mus. Ed., Ph. D.  
Pembimbing / Anggota



Drs. Hadi Susanto, M. Sn.  
Pembimbing / Anggota



Drs. Pipin Garibaldi, DM., M. Hum.  
Anggota

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Triyono Bramantyo, M. Mus. Ed., Ph. D.  
NIP. 130 909 903

*Motto:*

*" Segala sesuatu itu INDAH, ketika kita...*

*ada dalam CINTA "*



*Kupersembahkan untuk isteri & anakku tercinta:*

*Lidwina Kristi Astuti*

*&*

*Emmanuel Vincent Stradeiva Aeron*

## INTISARI

“9 Variasi Pelog” untuk Violin, Cello dan Piano ini, merupakan salah satu komposisi yang diciptakan oleh Budhi Ngurah, terdiri dari 307 birama, tema dan sembilan (9) variasi. Bagian tema menggunakan tangga nada pentatonis *hemitonis* (dengan setengah nada) pelog bem (di Bali disebut “selisir”) dengan modus mi (a) *frigis*. Di dalam variasi-variasinya terdapat pengolahan berupa perubahan tanda birama, tempo, ritme, tangga nada, modus dan sebagainya. Atau dapat dikatakan bahwa, hampir semua pengolahan tema dalam variasi-variasi karya ini, memuat prosedur bentuk musik variasi.

Pada dasarnya komposisi ini merupakan bentuk musik absolut, yang tidak menggambarkan atau melukiskan tentang situasi atau ungkapan isi hati komposer (musik program). Komposisi karya Budhi Ngurah ini diciptakan pada tahun 1987, dengan maksud untuk mengangkat dan mengembangkan idiom-idiom musik tradisional (pelog bem; di Bali disebut “selisir”) ke dalam kancah musik dunia, dengan media ekspresi musik Barat.

Kata kunci: analisis, variasi dan pelog.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas segala anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini, sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi sarjana Strata Satu Seni Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tepatnya pada tanggal, 28 Oktober 2002, penulis mendapatkan materi menarik, ketika komposisi Budhi Ngurah berjudul "9 Variasi Pelog" untuk Violin, Cello dan Piano, dipentaskan dalam acara Gelar Komposisi 2002, yang diadakan oleh panitia *Welcome Concert 2002* di Auditorium Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta. Komposisi tersebut dimainkan oleh Sanjung Prima Cahya Dewi (violin), Abdul Rahman Ginting (cello) dan Utari Isfandini (piano). Komposisi yang menggunakan idiom-idiom musik tradisional (pelog bem; di Bali disebut "selisir") ini, diolah dalam bentuk musik variasi. Pengolahan bagian tema dalam variasi-variasi komposisi tersebut, dirasa sangat unik. Dari keunikan itu, penulis merasa tertarik dan berkeinginan untuk mengenal lebih dalam.

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan, baik moril maupun materiil dari

beberapa pihak. Atas bimbingan dan bantuan yang sangat berguna di dalam mewujudkan tugas akhir ini, maka penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Triyono Bramantyo, M. Mus. Ed., Ph. D., Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sekaligus sebagai pembimbing utama.
2. Bapak Drs. Yc. Budi Santosa, M. Hum., Ketua Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Hadi Susanta, M. Sn., sebagai pembimbing kedua.
4. Bapak I Gusti Ngurah Wiryawan Budhiana, M. Hum. (Budhi Ngurah), yang memperkenankan salah satu komposisinya berjudul "9 Variasi Pelog" untuk Violin, Cello dan Piano, dijadikan sebagai materi dalam karya tulis ini.
5. Ibu Dra. Rianti Pasaribu, selaku Dosen Wali yang selalu memberikan bimbingan.
6. Bapak Drs. Royke B Koapaha, selaku Dosen Mayor (Gitar) yang banyak memberikan semangat.
7. Isteri dan anakku tercinta: Lidwina Kristi Astuti dan Emmanuel Vincent Stradeiva Aeron, yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi dalam doa dan cinta.
8. Kedua orangtua, mertua dan keluarga tercinta, atas segala dukungan dan doanya.



9. Sr. Christina, FMM., yang dengan sabar memberikan motivasi dan doa.
10. Keluarga besar pertapaan St. Maria, Rawaseneng, yang senantiasa memberikan doa-doanya dengan tulus.
11. Bapak Henricus Subekti, SH., beserta keluarga, atas bantuan dan bimbingannya.
12. Sahabatku Frans Aryanuarto, atas kerja kerasnya dalam pengetikan dan penterjemahan, juga Sri Wahono atas kritik dan sarannya.
13. Segenap staf dan karyawan perpustakaan ISI Yogyakarta, yang telah banyak membantu dalam mencari sumber kepustakaan.
14. Segenap staf dan karyawan Da Harren *Outdoor Café*.
15. Tim QMC yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, saran dan motivasi dalam penyusunan tugas akhir ini.

Walaupun telah berusaha dengan sekuat tenaga dan pikiran, penulis menyadari bahwa penulisan karya akhir ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 8 Februari 2006

Penulis

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
INTISARI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR ISTILAH .....	x
DAFTAR NOTASI .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Metode Penelitian .....	8
F. Sistematika Penulisan .....	9
BAB II SEKILAS TENTANG BUDHI NGURAH DAN KONSEP MUSIKALNYA .....	11
A. Biografi Budhi Ngurah .....	11
B. Konsep Penciptaan “9 Variasi Pelog” untuk Violin, Cello dan Piano .....	17
C. Tema Dan Variasi .....	19
D. Sekilas Mengenai Modus Pelog .....	37

BAB III	ANALISIS “9VARIASI PELOG” UNTUK VIOLIN, CELLO DAN PIANO KARYA BUDHI NGURAH .....	43
A.	Tema .....	44
B.	Variasi I .....	49
C.	Variasi II .....	54
D.	Variasi III .....	61
E.	Variasi IV .....	67
F.	Variasi V .....	71
G.	Variasi VI .....	83
H.	Variasi VII .....	94
I.	Variasi VIII .....	101
J.	Variasi IX .....	108
BAB IV	PENUTUP .....	115
A.	Kesimpulan .....	115
B.	Saran .....	117
DAFTAR PUSTAKA	.....	118
LAMPIRAN	.....	120

## DAFTAR ISTILAH

**A tempo, It.** Kembali pada tempo atau kecepatan semula.

**Aksen. Accent, Ing.** Tekanan. Khususnya yang mendapat tekanan lebih dari lainnya, baik pada kata-kata, maupun melodi lagu dengan symbol (>) di atas nada.

**Alterasi. Alteration, Ing.** Pengubah. Kromatik alterasi, tanda kromatik yang berperan mengubah tingkat nada dari kedudukannya dalam susunan tangga nada. Berupa kres ( $\sharp$ ), mol ( $\flat$ ), dan pugar ( $\natural$ ).

**Antisipasi. Anticipation, Ing.** Mendahului; mamperdengarkan lebih dahulu satu nada dari sebuah akord.

**Arco, It.** Gesek, (dengan) penggesek; jika sesudah permainan *pizzicato* kembali menggunakan penggesek.

**Arpeggio, It.** Teknik memainkan alat musik dengan membunyikan nada-nada sebuah akord secara hampir serempak, seperti yang biasa terdengar dalam permainan *harpa*.

**Augmentasi. Augmentation, Ing.** Pembesaran nilai nada. Salah satu tekstur diubah melalui perpanjangan masing-masing durasi.

Teknik ini sering digunakan pada musik *polifoni* pada masa

Barok 



Motif

misalnya menjadi

**Augmented fourth. Ing.** Diperbesar. Kwart lebih.

**Changing note. Ing.** Sebuah not antara dua not utama yang melangkah kembali kepada sumbernya, misalnya "a - g - a". Kadang-kadang salah satu loncatan disebut *changing note* juga, misalnya "a - d - a". Namun dilihat dari aturan-aturan musik tradisional

(baik yang *modal* maupun yang *tonal*) harus diperhatikan bahwa not tersebut bukan suatu nada disonan.

**Coda, It.** Nama bagian komposisi yang terletak di bagian terakhir, sebagai bagian penutup. Simbol  $\diamond$ .

**Con sordino, It.** (*con*=dengan); (*sordino*=peredam bunyi). Pada biala, alat berupa sisir kecil yang dipasang di atas dawai, sehingga membuat suaranya lebih lembut; *senza* (tanpa).

**Contrary Motion, Ing.** Gerak berlawanan.

**Diminusi. Diminution, Ing.** Teknik pengecilan nilai nada. Salah satu tekstur diubah dengan memperkecil masing-masing di 


Motif



misalnya menjadi

**Discord, Ing.** Bunyi serentak yang tidak selaras; *disonan*.

**Epilog, Y.** Mirip sebuah *coda*, dilihat dari segi posisi dan fungsinya di dalam sebuah komposisi. Istilah ini biasanya dipakai untuk bagian instrumental pada akhir sebuah *lied*, kalau nyanyian sudah selesai. Karakternya biasanya juga mirip semacam "kontemplasi" pada apa yang terjadi sebelumnya.

**Fermata, It.** Tanda perpanjangan nada atau tanda diam, yang lamanya tidak tentu, tergantung rasa irama pelakunya. Berupa setengah lingkaran yang bertitik tengah 

**Filler.** (Terminologi pemusik jazz berarti isian); bersifat ritmis, digunakan untuk mengisi kekosongan, serta memberi karakter gembira, ada dua macam isian ini, sebagai berikut:

- a. Ritmik *filler*, disisipkan pada *dead spot* (bagian diam pada melodi lagu)
- b. Ritmik *riff* (istilah musik modern), berwujud fase yang dibunyikan berulang-ulang, sehingga membentuk sekuen

(diisikan bukan hanya pada *dead spot*). Isian ini diharapkan memiliki pola yang berulang dan selalu sama bentuknya.

**Fuga, It.** Jalinan dua melodi atau lebih, yang digarap secara silih berganti, seakan-akan bertanya-jawab, bercanda, atau berkejaran dalam mencapai kesamaan tujuan; Komposisi *polifoni* bersuara dua atau lebih. Satu suara membawakan tema, dan disusul suara-suara lain yang membawakan tema itu juga menurut peraturan dan urutan tertentu.

**Fugato, It.** Penerapan teknik-teknik fuga dalam berbagai jenis komposisi musik; Dari komposisi yang bukan *fuga*, sebagian untuk sementara bergaya fugatis, suara-suara dengan lebih bebas menirukan tema. Dipakai juga dalam arti kata melarikan diri', suara-suara seolah berkejar-kejaran.

**Imitasi. Imitation, Ing.** Tiruan. Berupa pengulangan yang sama atau mirip, dari suatu melodi atau bangunan bunyi pada jalur lain. Dilakukan baik pada melodi maupun ritmiknya; dimainkan dengan suara atau instrumen lain.

**Introduksi. Introduction, Ing.** Bagian pengantar atau pendahuluan bagi sebuah *simfoni, sonata, ataupun overture*. Namun, sering pula dipakai pada komposisi musik bentuk lainnya.

**Inversi. Inversion, Ing.** Teknik komposisi yang berasal dari musik *polifon*; Suatu melodi dasar diulangi, akan tetapi semua interval-intervalnya digunakan dengan arah sebaliknya dari aslinya.

**Kanon. Canon, Ing.** Jenis komposisi musik yang bersuara dua atau lebih, yang melodinya secara berurutan ditiru (susul-menyusul) oleh masing-masing suara.

**Kromatik. Chromatic, Ing.** Berjarak setengah.

**Modus, L.** (pola); istilah *modal*; pathet atau modalitas, yaitu kutipan tertentu dari deretan nada-nada dasar atau natural dimana

terdapat nada finalis, yang sedikit banyak menentukan karakter dari modus yang bersangkutan. Dalam sejarah musik, istilah modus dipakai juga dalam arti lain, misalnya sebagai pola ritmik yang berkaitan dengan notasi modal abad ke-13.

**Interval quartal**, *Bl.* Susunan empat nada dengan jarak interval masing-masing dua setengah laras ( $2 \frac{1}{2}$ ) atau masing-masing berjarak *kwart*.

**Repetisi. Repetition**, *Ing.* Ulangan. Berupa pengulangan yang sama atau mirip, dari suatu melodi. Dilakukan baik pada melodi maupun ritmiknya.

**Retrograde**, *Ing.* Berlawanan arah.

**Sinkop. Syncope**, *Ing.* Irama musik yang ditandai oleh tampilnya aksentasi kuat pada nada-nada yang semestinya beraksentasi lemah.

**Transisi.** Peralihan atau perpindahan. Misalnya notasi abad pertengahan menjadi notasi dewasa ini, atau aransemen asli yang diubah susunan suaranya.

**Unisono**, *It.* Bersatu, satu melodi dibawakan oleh berbagai suara atau berbagai instrumen, atau hanya berbeda oktafnya.

## DAFTAR NOTASI

BABI	Hal
Notasi 2. 1	26
Notasi 2. 2	27
Notasi 2. 3	28
Notasi 2. 4	29
Notasi 2. 5	30
Notasi 2. 6	30
Notasi 2. 7	31
Notasi 2. 8	31
Notasi 2. 9	32
Notasi 2. 10	38
Notasi 2. 11	40
<b>BAB II</b>	
Notasi 3. 1	44
Notasi 3. 2	46
Notasi 3. 3	47
Notasi 3. 4	49
Notasi 3. 5	51
Notasi 3. 6	53
Notasi 3. 7	55
Notasi 3. 8	57
Notasi 3. 9	59
Notasi 3. 10	62
Notasi 3. 11	64
Notasi 3. 12	66



Notasi 3. 13	.....	69
Notasi 3. 14	.....	70
Notasi 3. 15	.....	73
Notasi 3. 16	.....	75
Notasi 3. 17	.....	77
Notasi 3. 18	.....	79
Notasi 3. 19	.....	81
Notasi 3. 20	.....	84
Notasi 3. 21	.....	86
Notasi 3. 22	.....	88
Notasi 3. 23	.....	89
Notasi 3. 24	.....	91
Notasi 3. 25	.....	92
Notasi 3. 26	.....	95
Notasi 3. 27	.....	96
Notasi 3. 28	.....	98
Notasi 3. 29	.....	99
Notasi 3. 30	.....	102
Notasi 3. 31	.....	104
Notasi 3. 32	.....	105
Notasi 3. 33	.....	106
Notasi 3. 34	.....	109
Notasi 3. 35	.....	110
Notasi 3. 36	.....	112
Notasi 3. 37	.....	113

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Musik adalah seni pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama dan harmoni. Musik merupakan cara yang unik dalam mengorganisir dan menciptakan rasa dari bunyi-bunyian. Itulah sebuah cara pemahaman yang mempengaruhi bagaimana kita melihat dunia, mengungkapkan pandangan-pandangan kita tentang dunia, dan sampai pada pengetahuan tentang dunia.<sup>1</sup>

Aristoteles, tokoh filsafat Yunani klasik, mengatakan bahwa musik berpengaruh terhadap manusia. Musik, sebagai bagian dari kesenian, menjadi sebuah medium yang dapat mempengaruhi perasaan-perasaan spiritual manusia maupun keindahan, bahkan menjadi alat pembentukan watak untuk mencapai kemajuan dan kebahagiaan rohani. Musik dapat memulihkan jiwa yang goyah, menghibur hati yang sedang susah dan merangsang rasa patriotisme dan kepahlawanan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, "Standar Kompetensi Nasional Bidang Keahlian Musik Klasik", 2003, hal. 1.

<sup>2</sup> Karl-Edmund Prier SJ, *Sejarah Musik I*, PML A-55, Pusat Musik Liturgi, Jln. Ahmad Jazuli 2 Yogyakarta, 1991, hal. 41-42.

Di dalam musik, emosi, intelektual dan imajinasi diwujudkan melalui bunyi. Musik memberi kemungkinan kepada kita untuk mengekspresikan perasaan serta pikiran kita mengenai diri kita sendiri dan dunia tempat kita berada. Musik dapat secara langsung membangkitkan respon-respon emosional kita, dan mengungkap hakikat jati diri kita dan apa adanya kita ini. Untuk mewujudkan bunyi-bunyian menjadi musik dibutuhkan ketrampilan musikal yang berjenjang-jenjang dari tingkat dasar hingga tingkat mahir (*maestro*). Ketrampilan musikal bisa dicapai bertahun-tahun, melalui proses berlatih yang sangat panjang. Ketrampilan musikal menuntut tiga syarat yang juga ada dan kita kenal dalam trilogi pendidikan, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Mewujudkan bunyi musikal memiliki efek timbal balik, menuntut dan mengembangkan sekaligus ketiga aspek tersebut.<sup>3</sup>

Maraknya kehidupan musik di masyarakat antara lain ditandai dengan produktivitas yang tinggi akan karya-karya musik yang dihasilkannya. Karya tersebut tidak saja merupakan buah cipta karsa seorang komposer, melainkan juga menjadi saksi sejarah akan peristiwa tertentu pada saat karya itu dilahirkan. Kenyataan tersebut di masyarakat saat ini membuktikan bahwa karya musik yang memiliki bentuk menurut tradisi Barat masih tetap diminati bahkan dianggap sebagai karya yang turut mendukung penampilan identitas nasional. Karya musik,

---

<sup>3</sup> Standar Kompetensi Nasional Bidang Keahlian Musik Klasik, *Loc. Cit.*

merupakan akibat dari proses kreativitas dari imajinasi komposer, yang tidak terlepas dari maksud dan tujuan dari penciptaan karya tersebut.<sup>4</sup>

Analisis musik berhubungan dengan pengkajian komposisi yang meliputi: bentuk (*form*), struktur, unsur-unsur tematis, harmoni, melodi, kalimat musik, orkestrasi, gaya, teknik, dan sebagainya. Analisis komposisi merupakan bagian yang dominan dalam pengkajian musik (sebagai aplikasi praktis tentang teknis dalam harmoni, kontrapung, orkestrasi) serta dalam penulisan musik.<sup>5</sup>

Sebuah karya musik, misalnya sebuah nyanyian, dapat dipandang sebagai sejumlah nada yang tersusun dalam ruang-ruang birama. Namun pandangan ini adalah sama seperti pandangan seorang penganalisis di laboratorium kimia yang memandang sebuah berlian hanya sebagai gabungan dari sejumlah molekul dan atom saja. Keindahan berlian kini tidak ditanggapi sama sekali.<sup>6</sup>

Godaan dari Ilmu Analisis Musik adalah sama yaitu 'memotong' dan memperhatikan detail sambil melupakan keseluruhan dari sebuah karya musik. Keseluruhan berarti memandang awal dan akhir dari sebuah lagu serta beberapa perhentian sementara di tengahnya; gelombang-gelombang naik-turun dan tempat puncaknya; dengan kata lain dari segi struktur. Pandangan ini mirip dengan seseorang yang

---

<sup>4</sup> Dieter Mack, *Sejarah Musik IV*, PML A-61, Pusat Musik Liturgi, Jln. Ahmad Jazuli 2 Yogyakarta, 1995, hal. 63.

<sup>5</sup> Willi Apel, *Harvard Dictionary of Music*, Second Edition, Revised and Enlarged, The Belknap Press of Harvard University Press, Cambridge, Massachusetts, 1969, hal. 36.

<sup>6</sup> Karl-Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik*, PML A-53, Cetakan ke-1, Pusat Musik Liturgi, Jln. Ahmad Jazuli 2 Yogyakarta, 1996, hal. 1.

memandang sebuah berlian sebagai kristal yang tersusun dari sudut-sudut yang teratur dan mengkilat-kilatkan sinar secara berlimpah.<sup>7</sup>

Pada dasarnya penulis ingin mempraktekkan teknik analisis musik di atas. Penulis merasa tergugah dan berkeinginan untuk mencoba mengangkat sebuah karya musik ke dalam suatu karya tulis. Penulis memilih salah satu komposisi Budhi Ngurah berjudul "9 Variasi Pelog" untuk Violin, Cello dan Piano. Pemilihan materi tersebut berdasarkan minat penulis setelah mendengar dan melihat secara langsung pementasan komposisi tersebut dalam acara Gelar Komposisi 2002 di Auditorium Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta pada tanggal 28 Oktober 2002 yang dimainkan oleh Sanjung Prima Cahya Dewi (violin), Abdul Rahman Ginting (cello) dan Utari Isfandini (piano).<sup>8</sup>

Komposisi "9 Variasi Pelog" untuk Violin, Cello dan Piano karya Budhi Ngurah, pertama kali dipentaskan dalam acara Gelar Komposisi di kampus ISI Yogyakarta (lama) di Jalan Suryodiningratan No. 8 Yogyakarta, tahun 1987 yang dimainkan oleh Sadrakh (violin), Dimawan (cello) dan Henk, orang Belanda (piano). Berdasarkan referensi yang berhasil penulis kumpulkan, juga wawancara dengan komposer "9 Variasi Pelog", Budhi Ngurah, bahwa hingga saat ini belum pernah

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> Pamflet, "Gelar Komposisi 2002", Auditorium Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 28 Oktober 2002.

dilakukan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan karya musik tersebut.<sup>9</sup>

## B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka penulis membatasi pada persoalan yang berkaitan dengan Analisis "9 Variasi Pelog" untuk Violin, Cello dan Piano karya Budhi Ngurah, dengan menitikberatkan pada prosedur variasi yang digunakan dalam karya tersebut. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komposisi tersebut dibuat?
2. Prosedur variasi apa yang digunakan dalam pengolahan tema pada variasi-variasi komposisi tersebut ?
3. Bagaimana analisis tekstual musikal dari komposisi tersebut ?

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Budhi Ngurah, Yogyakarta, 20 April 2005. Diijinkan untuk dikutip.

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian untuk mendapatkan data-data dalam menganalisis sebuah karya musik, dan hasil yang diharapkan mempunyai tujuan, antara lain:

1. Untuk mengetahui pengertian tentang tema dan variasi, serta modus pelog secara umum.
2. Untuk menjabarkan unsur-unsur yang terdapat pada tema dan prosedur variasi yang digunakan dalam komposisi tersebut.
3. Secara umum untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia, serta memberikan apresiasi mengenai penciptaan sebuah komposisi pada khususnya.

### D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung pengetahuan dan pemahaman penulis dalam menganalisis komposisi "9 Variasi Pelog" untuk Violin, Cello dan Piano karya Budhi Ngurah, maka diperlukan buku-buku acuan yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Buku-buku tersebut, antara lain:

Leon Stein, *Structure & Style, The Study And Analisis of Musiscal Forms*, Princeton, New Jersey, 1979. Buku ini menguraikan tentang cara menganalisis suatu bentuk musik yang di dalamnya memuat bentuk musik variasi, prosedur variasi, kontrapung, kanon dan musik modern, sehingga buku ini layak menjadi acuan dalam proses penulisan karya tulis ini.

Karl-Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik*, Cetakan ke-1, PML A-53, Pusat Musik Liturgi, Jln Ahmad Jazuli 2, Yogyakarta, 1996. Buku ini memuat analisis bentuk musik variasi, sehingga dapat dijadikan acuan dalam menganalisis komposisi tersebut.

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, "Standar Kompetensi Nasional Bidang keahlian Karawitan Yogyakarta, Surakarta dan Jawa Timur", 2004. Buku ini menguraikan sejarah gamelan dan penjelasan mengenai modus slendro dan pelog beserta elemen-elemennya, sehingga dapat dijadikan acuan dalam menggali seni tradisional, khususnya gamelan Jawa.

Stanley Sadie (ed.), *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*, Vol. XIX, Macmillan Publishers Limited, London, 1980. Buku ini membantu dalam menguraikan pengertian tentang tema dan variasi, sehingga dapat dijadikan acuan dalam menganalisis karya.



## E. Metode Penelitian

Sepuluh metode penelitian musik menurut Ruth Watanabe (Profesor of Musicology, Easman School of Music, Rochester University, USA) adalah: metode sejarah (*historical method*), metode perkembangan (*developmental method*), metode teoretikal (*theoretical method*), metode analisis (*analytical method*), metode komparatif (*comparative method*), metode eksperimental (*experimental method*), metode kritik (*critical method*), metode statistik (*statistical method*), metode spekulatif (*speculative method*) dan metode deskriptif (*descriptive method*).<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan tiga diantaranya, yaitu: metode teoretikal, metode analisis dan metode deskriptif, dalam konteks musikologi. Metode teoretikal, menghubungkan sebuah subyek penelitian dengan beberapa konsep, misalnya: tentang bentuk (*form*), harmoni, kontrapung dan elemen-elemen komposisi lainnya; metode analisis, subyek penelitian dibongkar dan direkonstruksi kembali untuk mempelajari mengapa dan bagaimana hal-hal itu berfungsi; metode deskriptif, mendeskripsikan secara utuh sebuah kondisi atau sebuah subyek penelitian secara sistematis.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Ruth Watanabe, *Introduction to Music Research*, First Edition, Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs, New Jersey, 1967, hal. 5.

<sup>11</sup> *Ibid.*

Menurut Don Michael Randel (1978), musikologi merupakan studi ilmiah musik yang dibagi menjadi tiga bidang, yaitu: musikologi sejarah, musikologi perbandingan dan musikologi sistematik. Musikologi Sejarah berhubungan dengan sejarah musik itu sendiri. Musikologi perbandingan, membandingkan berbagai gaya musik, jenis, bentuk dan sebagainya yang kemudian dalam studi musik rakyat dan musik non Barat menjadi istilah baru yang disebut dengan etnomusikologi. Musikologi Sistematik mencakup ilmu bentuk akustik dan beberapa aspek antara lain: psikologi, estetika, sosiologi, pedagogi (Ilmu Pendidikan) serta teori musik (melodi, ritme, harmoni dan sebagainya).<sup>12</sup>

#### **F. Sistematika Penulisan**

BAB I merupakan bab pendahuluan, yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

---

<sup>12</sup> Don Michael Randel, *Harvard Dictionary of Music*, (terj. Victor Budi S.), The Belknap of Harvard University, London, 1978, hal. 327.

BAB II membahas tentang biografi Budhi Ngurah dan konsep musikalnya yang mencakup, antara lain: tema dan variasi serta pengertian umum mengenai modus pelog.

BAB III menguraikan secara detil dan menyeluruh analisis “9 Variasi Pelog” untuk Violin, Cello dan Piano karya Budhi Ngurah dengan menitikberatkan pada prosedur variasi yang digunakan dalam pengolahan tema pada variasi-variasinya.

BAB IV merupakan bagian penutup dalam karya tulis ini, berupa kesimpulan dari keseluruhan tulisan, serta saran-saran bagi pembaca.

